

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, berbagai aspek kehidupan mengalami perubahan yang signifikan, termasuk bidang pendidikan. Pendidikan saat ini menghadapi tantangan untuk menghasilkan generasi muda yang tidak hanya unggul dalam akademis, tetapi juga kreatif, beretika dan memiliki kemampuan beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja yang dinamis. Salah satu pendekatan pendidikan yang dapat memenuhi tuntutan tersebut adalah pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Pendekatan ini menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang berbasis praktik nyata, di mana mereka dapat mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, berpikir kritis, dan kolaborasi. Namun, implementasi pembelajaran berbasis proyek di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, Salah satunya adalah kurangnya integrasi nilai-nilai literasi halal dan kewirausahaan dalam praktik pembelajaran, meskipun kedua aspek ini sangat relevan di Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Oleh karena itu, penguatan literasi halal dan kompetensi wirausaha menjadi isu yang perlu diperhatikan dalam kurikulum pendidikan Indonesia. Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, hadir sebagai upaya untuk memberikan ruang bagi penemuan dalam pembelajaran (Salam et al., 2023). Kurikulum ini menekankan pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan membentuk pelajar yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti iman, kebinekaan, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, dan moderasi dalam mengamalkan ajaran Islam. Pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dengan P5 juga diharapkan dapat membantu mewujudkan Profil Pelajar Rahmatan LilAlamin (P2RA), yang mengutamakan etika, kebijaksanaan, serta rasa tanggung jawab sosial (Sufyadi.et al., 2021).

Salah satu elemen penting dalam Kurikulum Merdeka adalah pengembangan literasi dan kompetensi kewirausahaan dalam pendidikan formal. Literasi halal, yang semakin penting di Indonesia sebagai negara dengan mayoritas Muslim, juga perlu menjadi bagian integral dari pendidikan di sekolah. Hal ini mengingat tingginya permintaan akan produk yang memenuhi standar syariah, baik di dalam negeri maupun pasar global (Setyani et al., 2023)). Seiring dengan meningkatnya kesadaran terhadap produk halal, generasi muda perlu memiliki pemahaman mendalam tentang literasi halal. Literasi halal tidak hanya mencakup kepatuhan terhadap prinsip agama, tetapi juga melibatkan aspek etika dan tanggung jawab sosial dalam dunia bisnis (Rizky et al., 2024).

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa banyak peserta didik di Indonesia yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai literasi halal dan kompetensi wirausaha, padahal kedua aspek ini sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang sadar halal dan siap menghadapi tantangan ekonomi (Syauqii. M. F, 2021) dan keterampilan wirausaha (Hermanto et al., 2020) Misalnya, meskipun permintaan akan produk halal, terutama dalam industri kecantikan, terus meningkat, masih banyak produk kecantikan yang beredar di pasaran tidak memenuhi standar halal (Rosita, 2019), Hal ini mencerminkan kesenjangan antara harapan masyarakat untuk memiliki produk yang sesuai dengan prinsip syariah dan kenyataan di lapangan, di mana literasi halal dan keterampilan wirausaha belum sepenuhnya diintegrasikan dalam pendidikan formal.

Selain itu, kesenjangan ini juga disebabkan oleh rendahnya implementasi pembelajaran berbasis praktik nyata, terutama dalam bidang bioteknologi. Padahal, bidang ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai media pembelajaran yang tidak hanya aplikatif secara ilmiah, tetapi juga relevan dengan kebutuhan pasar. Salah satu contoh produk bioteknologi yang memiliki nilai ekonomi dan manfaat kesehatan adalah kefir. Kefir adalah produk fermentasi yang kaya akan probiotik dan nutrisi yang bermanfaat bagi kesehatan, terutama bagi kesehatan kulit. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masker kefir fermentasi memiliki efektivitas sebagai agen antioksidan dan dapat diaplikasikan dalam produk kecantikan (Pratiwi & Wuryandani, 2020).

Secara teoretis, pembelajaran berbasis proyek (PjBL) terbukti mampu meningkatkan keterampilan abad ke-21, termasuk kreativitas, berpikir kritis, dan kolaborasi (Arianta et al., 2022). Pembelajaran berbasis proyek juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran melalui aktivitas praktik nyata, yang menghubungkan teori dengan aplikasi di dunia nyata (Afifi & Yulisma, 2020). Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek sangat relevan untuk diimplementasikan dalam konteks pengembangan literasi halal dan keterampilan wirausaha, khususnya dalam pembuatan produk kecantikan berbasis kefir. Melalui proyek pembuatan produk perawatan wajah dari kefir, peserta didik tidak hanya dapat mengembangkan keterampilan ilmiah, tetapi juga belajar tentang pentingnya kewirausahaan, kreativitas, serta nilai-nilai halal dalam dunia bisnis (Setyorini et al., 2021).

Namun, permasalahan yang muncul adalah bagaimana merancang dan mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek yang secara efektif dapat meningkatkan literasi halal dan keterampilan wirausaha peserta didik. Model ini tidak hanya harus relevan secara akademik, tetapi juga aplikatif dalam konteks dunia nyata, sesuai dengan kebutuhan pasar dan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam pembuatan produk perawatan wajah kefir untuk meningkatkan literasi halal dan keterampilan wirausaha peserta didik. Masalah ini terjadi pada peserta didik karena adanya ketidaksesuaian antara kebutuhan dunia nyata dengan praktik pembelajaran yang diterima di sekolah. Meskipun literasi halal dan keterampilan wirausaha merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama di Indonesia yang mayoritas penduduknya Muslim, banyak peserta didik yang masih kurang memahami konsep literasi halal dalam produk dan kewirausahaan yang sesuai dengan prinsip Islam. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya integrasi nilai-nilai halal dan kewirausahaan dalam pembelajaran di sekolah, di mana kurikulum dan metode pengajaran yang digunakan lebih fokus pada teori-teori akademis tanpa memberikan pengalaman praktis yang relevan dengan kebutuhan pasar. Selain itu, banyak sekolah yang belum mengoptimalkan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yang dapat melibatkan siswa dalam kegiatan nyata, seperti pembuatan produk halal

yang dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai konsep tersebut dan mengasah keterampilan wirausaha. Akibatnya, meskipun permintaan produk halal dan keterampilan wirausaha di masyarakat semakin tinggi, banyak peserta didik yang tidak siap menghadapi tantangan tersebut karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan praktis yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Penelitian ini berlandaskan pada kerangka teoretis yang mengintegrasikan prinsip pembelajaran berbasis proyek dengan pendekatan literasi halal dan kewirausahaan, serta memperhatikan regulasi terkait, seperti Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (Wicaksono, 2020). Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesiapan generasi muda untuk memasuki dunia kerja yang kompetitif dengan keterampilan wirausaha yang memadai, sekaligus memenuhi kebutuhan mendesak masyarakat akan produk halal.

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran yang lebih praktis dan kontekstual, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk berlatih keterampilan wirausaha melalui pembuatan produk berbasis kefir. Melalui pembelajaran berbasis proyek ini, peserta didik akan belajar untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, bekerja sama dalam tim, serta mengembangkan kreativitas mereka dalam menciptakan produk yang sesuai dengan prinsip halal dan memiliki manfaat kesehatan (Arianta et al., 2022)). Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk memahami konsep ilmiah dan teknologi, tetapi juga untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks dan terus berubah (Davidi, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan menganalisis dampak pembelajaran berbasis proyek terhadap peningkatan literasi halal dan keterampilan wirausaha peserta didik melalui pengembangan produk perawatan kulit berbasis kefir. Penelitian ini berjudul "Pembelajaran Berbasis Proyek pada Pembuatan *Face Care* Kefir untuk Meningkatkan Literasi Halal dan Kompetensi Wirausaha Peserta Didik."

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kelayakan desain pembelajaran berbasis proyek pembuatan *face care* kefir berkaitan dengan literasi halal dan kompetensi wirausaha yang diimplementasikan dalam kegiatan P5?
2. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran berbasis proyek dalam pembuatan *face care* kefir yang diimplementasikan dalam kegiatan P5?
3. Bagaimana peningkatan literasi halal dan kompetensi wirausaha peserta didik setelah pembelajaran berbasis proyek yang diimplementasikan dalam kegiatan P5 pada pembuatan *face care* dari bahan kefir?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kelayakan desain pembelajaran berbasis proyek pembuatan *face care* kefir berkaitan dengan literasi halal dan kompetensi wirausaha yang diimplementasikan dalam kegiatan P5.
2. Mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran berbasis proyek dalam pembuatan *face care* kefir yang diimplementasikan dalam kegiatan P5.
3. Menganalisis peningkatan literasi halal dan kompetensi wirausaha peserta didik setelah pembelajaran berbasis proyek pembuatan *face care* dari bahan kefir yang diimplementasikan dalam kegiatan P5.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberikan wawasan mengenai penerapan pembelajaran berbasis proyek yang diimplementasikan dalam kegiatan P5 sebagai pendekatan pembelajaran yang berpotensi meningkatkan literasi halal dan kompetensi wirausaha.peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik dapat meningkatkan keterampilan wirausaha dan literasi halal peserta didik dalam pembelajaran biologi dan menyediakan variasi baru dalam proses belajar melalui pendekatan berbasis proyek.
- b. Bagi Guru dapat menjadi alternatif pembelajaran berbasis proyek menjadi solusi terhadap hambatan yang mungkin muncul dalam pengajaran biologi, terutama dalam konteks keterampilan wirausaha dan literasi halal dan memberikan panduan mengenai penerapan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.
- c. Bagi peneliti dapat mengembangkan pengalaman dalam mengajar dengan pendekatan berbasis proyek, sambil meningkatkan pemahaman tentang proses pembelajaran dan menyediakan referensi bagi peneliti lain dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik, serta variasi pembelajaran yang beragam dan bermanfaat.

E. Kerangka Berpikir

Fokus pembelajaran bioteknologi dalam konteks pembelajaran berbasis proyek pada pembuatan *face care* kefir memiliki dua dimensi penting: konten dan konteks. Dalam penelitian ini, perhatian utama diberikan pada dimensi konteks, khususnya terkait literasi halal dan kompetensi wirausaha. Pendidikan berbasis proyek telah menjadi pendekatan utama untuk meningkatkan literasi halal dan kompetensi wirausaha peserta didik. Dalam proses ini, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami konsep ilmiah, tetapi juga menerapkan pengetahuan sains dalam konteks nyata dan mengembangkan kemampuan analisis data (Fatoni & Sidiq, 2019).

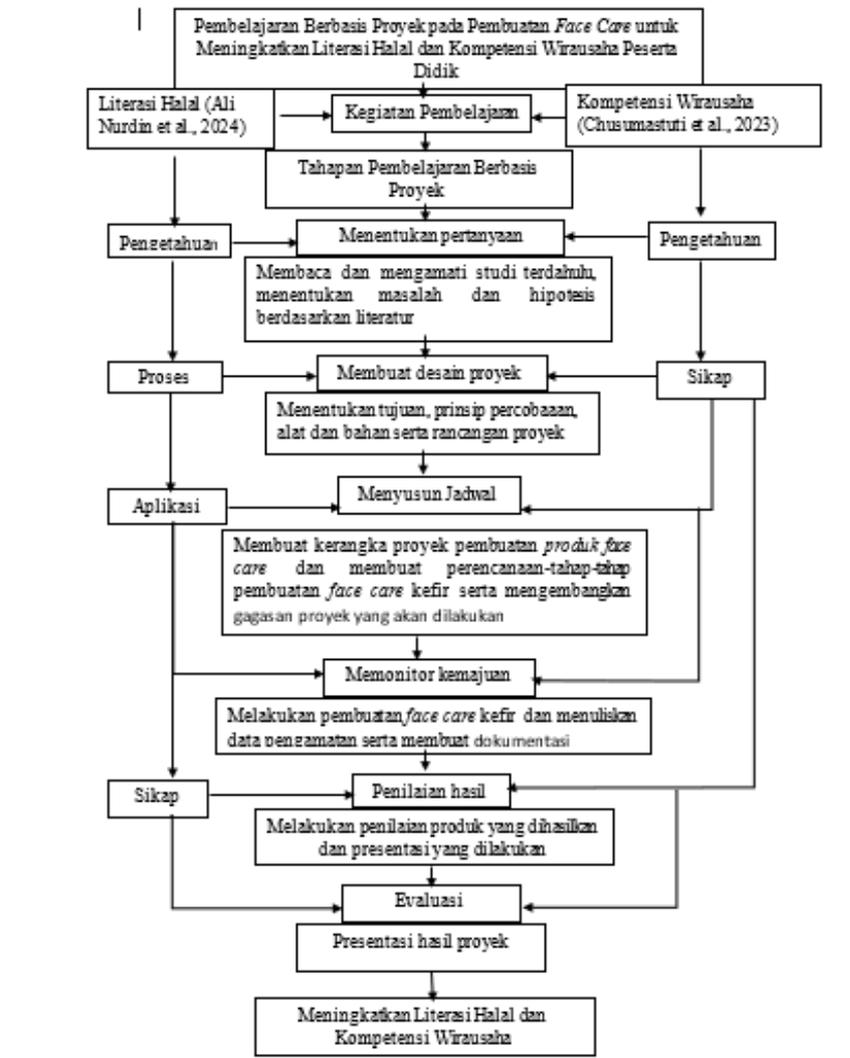
Keterampilan peserta didik dapat diukur melalui berbagai aspek, seperti kemampuan mereka dalam mengatasi masalah produksi dan cara memasarkan produk, yang dapat diwujudkan melalui pembuatan tutorial pemasaran dalam

bentuk konten multimedia. Penelitian ini secara empiris mengeksplorasi efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam menghadapi tantangan pendidikan saat ini. Secara khusus, penelitian ini menyelidiki bagaimana pendidikan wirausaha dapat memengaruhi pengembangan keterampilan wirausaha peserta didik, dengan studi kasus pembuatan kosmetik perawatan wajah alami dari bahan kefir (Fadlillah & Dewi, 2024).

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan yang semakin relevan dalam dunia pendidikan saat ini, khususnya dalam menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual dan aplikatif. Dalam konteks kurikulum merdeka, yang menekankan pada penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sekaligus mengembangkan keterampilan abad 21 pada peserta didik. Salah satu aspek penting dari profil pelajar pancasila merupakan kemandirian dan wirausaha, yang dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan produk atau solusi konkret. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pembelajaran berbasis proyek diimplementasikan dalam kegiatan P5 pada pembuatan produk *face care* sebagai media untuk meningkatkan literasi halal dan kompetensi wirausaha peserta didik. Dengan menggabungkan aspek wirausaha, literasi halal, dan penerapan nilai-nilai P5 dalam kurikulum, diharapkan pembelajaran ini tidak hanya membekali peserta didik dengan keterampilan praktis, tetapi juga membentuk karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai agama, etika, dan sosial yang kuat (Rodiyah, 2021).

Dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi halal dan keterampilan wirausaha peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek pada pembuatan *face care* kefir diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, serta aspek kognitif, pemecahan masalah, dan kemampuan kolaborasi peserta didik. Selain itu, tema wirausaha dalam konteks P5 mengedepankan dimensi gotong royong dan kreativitas, yang semakin memperkuat nilai-nilai kolaboratif dalam pembelajaran.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini secara ilustratif dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1-1 Kerangka berpikir

F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis yang dapat dirumuskan merupakan bahwa desain pembelajaran berbasis proyek dalam pembuatan *face care* dari bahan kefir dirancang untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dan pemahaman mereka tentang proses pembuatan produk berbasis kefir. Pembelajaran ini dapat

secara signifikan meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman praktis peserta didik tentang produk halal dan proses produksinya. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek tersebut dinilai layak dan efektif dalam meningkatkan literasi halal di kalangan peserta didik. Terakhir, pembelajaran ini dapat secara signifikan meningkatkan literasi halal dan keterampilan wirausaha peserta didik setelah mengikuti program tersebut. Berikut merupakan contoh hipotesis yang dapat dirumuskan:

H_0 : Pembelajaran berbasis proyek pada pembuatan *face care* kefir tidak meningkatkan literasi halal peserta didik (tidak ada perbedaan atau peningkatan signifikan dalam literasi halal sebelum dan sesudah pembelajaran berbasis proyek).

H_1 : Pembelajaran berbasis proyek pada pembuatan *face care* kefir meningkatkan literasi halal peserta didik (ada perbedaan atau peningkatan signifikan dalam literasi halal sebelum dan sesudah pembelajaran berbasis proyek).

